



## Peran Orang tua dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Belajar pada Siswa SDN 36 Rantau Bayur

Viona<sup>1</sup>, Kiki Aryaningrum<sup>2</sup>, Puji Ayurachmawati<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia)

<sup>2</sup> (Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang, Indonesia)

<sup>3</sup> (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia)

Receive: 19/12/2021

Accepted: 19/02/2022

Published: 01/03/2022

\* Corresponding Author. E-mail: [1vionabae1911@gmail.com](mailto:1vionabae1911@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan hasil dari sebuah proses pendidikan yang menanamkan sikap atau moral untuk berbuat dengan rasa tanggung jawab. Salah satu cara untuk penanaman pendidikan karakter adalah orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orangtua dalam penanaman karakter tanggung jawab belajar pada siswa di SDN 36 Rantau Bayur. Lokasi penelitian ini adalah di SDN 36 Rantau Bayur. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah SDN 36 Rantau Bayur. Sedangkan informan penelitian ini yaitu 10 orangtua dan 1 guru wali kelas V SDN 36 Rantau Bayur. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Teknik keabsahan penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam belajarsebagai motivator sudah baik (95%), sebagai fasilitator sangat baik (81,6%), sebagai pendidik cukup baik (74,6%) dan sebagai pembimbing sangat baik (85,83) orangtua siswa SDN 36 Rantau Bayur sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui peran tersebut.

**Kata Kunci:** Peran Orangtua, Karakter Siswa, Tanggung Jawab Belajar

### THE ROLE OF PARENTS IN IMPLEMENTING THE CHARACTER OF LEARNING RESPONSIBILITY IN STUDENTS OF SDN 36 RANTAU BAYUR

#### Abstract

*Character education is the result of an educational process that instills an attitude or moral to act with a sense of responsibility. One way to instill character education is parents. This study aims to identify and describe the role of parents in inculcating the character of learning responsibility in students at SDN 36 Rantau Bayur. The location of this research is at SDN 36 Rantau Bayur. This research method uses a qualitative descriptive method. The objects in this study are SDN 36 Rantau Bayur. While the informants of this study were 10 parents and 1 homeroom teacher for class V at SDN 36 Rantau Bayur. The data were collected using observation and interviews. The validity of this study used the triangulation method. The data collected were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques in the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the role of parents in inculcating the character of students responsibility in learning as a motivator was good (95%), as a good facilitator (81.6%), as an educator quite well (74.6%) and as a good supervisor (85,83) parents of SDN 36 Rantau Bayur students have instilled the character of responsibility through this role.*

**Keywords:** Parental Role, Student Character, Learning Responsibilities

#### Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa, sehingga siswa mampu memaknai karakter dirinya sendiri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam belajar (Yaumi, 2014:9) Artinya, pendidikan karakter merupakan hasil dari sebuah proses pendidikan yang menanamkan sikap atau moral untuk berbuat dengan rasa tanggung

jawab sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya (Syafitri, 2017:58). Segala sesuatu yang dikerjakan harus ada tanggung jawab yang dilakukan. Begitu pula dalam hal belajar, seseorang harus bertanggung jawab dengan penuh dalam belajar, karena belajar merupakan

pendidikan yang akan membentuk atau mengembangkan pola kepribadian dan pengetahuan. Siswa dikatakan dapat bertanggung jawab apabila mereka mengerjakan tugas dan PR dengan baik, bertanggung jawab pada setiap perbuatan, menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sikap atau karakter tanggung jawab ini harus ditanamkan sejak dini kepada siswa, tentunya hal ini orangtua yang berperan penting dalam penentuan karakter tanggung jawab siswa.

Peran orangtua dalam menanamkan pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter ini penting agar tidak terjadi *split of personality* atau kepribadian yang terpecah dengan kata lain belum mampu menyatukan perkataan dengan perbuatan, ada kesenjangan antara teori dengan praktik (Neolaka, 2019:122). Tugas atau peran orangtua yang dapat dilakukan adalah memikirkan dan melakukan cara-cara seperti apa yang memang sesuai dengan kondisi anak, belajar sosial dimana menciptakan sebuah budaya keluarga yang berkarakter dan instruksi atau mempraktekkan langsung sebuah tindakan bertanggung jawab kepada anak. Maka dari itu, diperlukan kerjasama yang baik antara anak dan orangtua.

Di era global, semakin banyak permasalahan yang timbul pada diri anak terutama dalam hal belajar. Permasalahan ini timbul karena faktor karakter siswa yang buruk dalam belajar. Rasa tanggung jawab mereka yang kurang dalam belajar, menyebabkan hasil dari belajar mereka juga berkurang. Siswa cenderung malas dalam mengerjakan PR yang diberikan guru, sering tidak menyelesaikan tugas sekolah secara tepat waktu dan sering mencampur adukkan buku pelajaran satu dengan yang lainnya. Hal ini membuat suatu kebiasaan buruk bagi siswa jika dibiarkan secara terus menerus. Kebiasaan buruk tersebut, lama kelamaan akan menjadi sebuah karakter pada diri siswa. Terlebih lagi dengan adanya masalah kondisi kesehatan sekarang yang sedang menghadapi pandemi Covid-19, sehingga proses belajar dan mengajar dialihkan ke rumah. Siswa dituntut untuk melakukan proses pembelajaran di rumah melalui daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring menyebabkan sistem belajar dan mengajar hanya melalui media bukan tatap muka, sehingga sulit bagi guru untuk mendidik siswa dalam belajar seperti biasa secara optimal.

Hal di atas didukung oleh hasil observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada 10 orangtua siswa kelas VSDN 36

Rantau Bayur, yang berlokasi di Desa Lebung, Kecamatan Rantau Bayur. Hasil observasi menunjukkan bahwa 4 siswa masih belum mengerjakan tugas sekolah seperti PR yang diberikan gurunya melalui *google classroom*, selain itu 4 orang siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas karena siswa tidak mengerti soal tersebut, siswa juga sering bertanya kepada orangtuanya untuk menjawab semua soal tugas sekolah mereka dan 2 siswa yang lain selalu ingat dan cepat dalam mengerjakan tugas sekolah tanpa disuruh, akan tetapi setelah belajar alat-alat sekolah mereka seperti buku, pensil dan pena masih berserakan dan tidak disusun atau disimpan kembali ke tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah masih rendah, akan tetapi masalah ini dapat diatasi dengan mengajarkan arti tanggung jawab bagi mereka.

Penelitian terdahulu yang relevan tentang peran orangtua dalam menanamkan karakter anak, digunakan sebagai acuan dalam perkembangan penelitian ini, salah satunya diambil dari Nurmasita dan Rofiah (2018), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menanamkan tanggung jawab pada anak sudah cukup baik yaitu berupa pemberian motivasi, memenuhi kebutuhan anak dalam belajar dan menjadi mediator anak, baik dalam ruang lingkup sekolah maupun di rumah. Penelitian kedua dilakukan oleh Syahroni (2017), dengan hasil penelitian menunjukkan suatu proses pengembangan karakter siswa memerlukan tanggung jawab kolektif, baik dari orangtua, keluarga maupun sekolah. Fondasi awal untuk karakter anak berasal dari orangtua. Orangtua sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter siswa.

Persamaan dari ketiga penelitian terdahulu tersebut dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan karakter anak, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan subjek penelitian.

Syarbini (2014:118) mengatakan, karakter merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan teguran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Artinya, karakter adalah ciri yang menunjukkan kepribadian, karakteristik atau gaya dari diri seseorang. Pratiwi (2018), menyatakan karakter berasal dari hasil olah pikir, olah hati serta olah rasa seseorang. Sedangkan Syahroni (2017), menyatakan karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik akhlak atau kepribadian seseorang

yang terbentuk dari hasil internalisasi diri. Karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga (Zainal, 2012).

Nilai-nilai karakter berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila, dan UUD 1945 serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2011).

Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak-anaknya. Penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam penanaman karakter tanggung jawab anak-anaknya dalam belajar. Dalam hal menanamkan sifat, sikap dan karakter anak, berikut peran orangtua yang harus dijalankan yakni sebagai pendidik atau edukator, sebagai pendorong atau motivator dan orangtua sebagai pembimbing dan fasilitator (Graha, 2017:36).

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Syafitri, 2017). Hal ini berarti, tanggung jawab sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Seseorang merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat dari perbuatannya. Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri.

Penanaman sikap tanggung jawab perlu untuk dilakukan, bersikap tanggung jawab setidaknya dapat dimulai dari dan untuk diri sendiri. Nurmasita (2018:81), menyatakan peran orangtua dalam penanaman karakter tanggung jawab adalah dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan anak dalam belajar, orangtua selalu berada disamping anak saat proses pembelajaran di rumah, orangtua memberikan sanksi kepada anak apabila tidak menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, orangtua mencontohkan atau mengajarkan kepada anak untuk membereskan alat-alat tulis setelah pembelajaran selesai. Apabila peran tersebut dilakukan, maka orangtua akan menjadi pelengkap atau mediator dalam proses pembelajaran dan dapat mengetahui tingkat perkembangan anak dalam belajar.

## **Metode**

Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data yang telah ditetapkan (Sugianto, 2015:8).

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy, 2002).

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi mengenai objek penelitian yang peneliti lakukan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang peran orangtua dalam penanaman karakter tanggungjawab belajar pada siswa. Wawancara dilakukan kepada 10 orangtua, dan 1 guru wali kelas yang menjadi pusat informasi bagi peneliti.

Observasi menurut Sugiyono (2016:240) disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Hal ini berarti, observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi respon atau jawaban dari orangtua atas pertanyaan yang telah diberikan peneliti melalui wawancara. Observasi penelitian dilakukan pada tanggal 21 Juni 2021 sampai 26 Juni 2021. Peneliti melakukan observasi dengan meninjau secara langsung orangtua siswa atas peran mereka dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi kepada 10 orang tua siswa kelas V SDN 36 Rantau Bayur. Orangtua menjadi responden yang digunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam penanaman karakter tanggung jawab belajar. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu peran orangtua dalam penanaman karakter tanggung jawab belajar pada siswa SDN 36 Rantau Bayur.

Dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak yang berkaitan dengan

objek dan subjek yang diteliti (Arischa, 2019:8). Penelitian ini mengumpulkan data dari buku-buku serta jurnal tentang peran orangtua dan karakter tanggung jawab, foto saat penelitian, video, dan lembar-lembar hasil penelitian di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa data wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada orangtua siswa dan Guru wali kelas V SDN 36 Rantau Bayur. Berikut ini adalah data yang dihasilkan dalam penelitian ini.

#### a. Data Hasil Wawancara

Wawancara pada penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan informasi mengenai peran orangtua dalam menanamkan karakter tanggungjawab siswa dalam belajar dan pendapat guru wali kelas tentang tanggungjawab yang telah siswa lakukan dalam mengerjakan tugas. Wawancara ini ditujukan pada orangtua dan guru wali kelas V A.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas V A SD Negeri 36 Rantau Bayur yaitu Ibu Dewi Hasanah, S.Pd dapat dinyatakan bahwa sebagian siswa ada yang mengerjakan PR dengan benar dan sebagian lagi belum benar, bahkan ada yang tidak mengerjakan PR sama sekali. Sikap tanggungjawab siswa dalam mengumpulkan PR belum sepenuhnya sadar, hanya sebagian siswa yang mengumpulkan secara tepat waktu, sebagian lagi ada yang terlambat dan ada pula yang baru mengerjakaan saat tiba di sekolah. Untuk tingkat kehadiran, siswa selalu hadir dalam proses pembelajaran karena jika siswa mengumpulkan tugas maka akan dianggap hadir. Begitu pula untuk cara guru dalam menumbuhkan sikap tanggungjawab siswa dalam belajar adalah dengan cara diberi dukungan dalam belajar, memotivasi siswa agar rajin mengerjakan tugas dan memberi nasehat kepada siswa apabila ada yang malas-malasan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dari hasil wawancara kepada guru maka dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh siswa sudah memenuhi tanggung

jawabnya dalam belajar. Sebagian siswa masih ada yang telat dalam mengumpulkan tugas, dan ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas sama sekali. Siswa selalu hadir dalam proses pembelajaran, namun siswa tidak memenuhi tanggung jawabnya dalam belajar. Untuk menanggapi hal tersebut, maka Ibu Dewi Hasanah, S.Pd memberikan dukungan kepada siswa dalam belajar, seperti memotivasi siswa agar mau mengerjakan tugas dan menasehati siswa apabila siswa ada yang malas-malasan mengerjakan tugas.

#### b. Data Hasil Rekapitulasi Observasi

Observasi penelitian dilakukan pada tanggal 21 Juni 2021 sampai 26 Juni 2021. Peneliti melakukan observasi dengan meninjau secara langsung orangtua siswa atas peran mereka dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi kepada 10 orang tua siswa kelas V SDN 36 Rantau Bayur. Orangtua menjadi responden yang digunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam penanaman karakter tanggung jawab belajar.

**Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi**

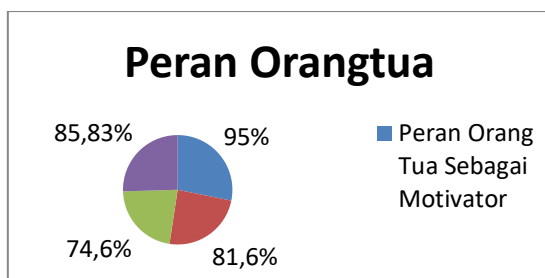
No	Indikator	Jumlah Item Pertanyaan
1	Peran orangtua sebagai motivator	3
2	Peran orangtua sebagai fasilitator	3
3	Peran orangtua sebagai pendidik	3
4	Peran orangtua sebagai pembimbing	3

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner dan peneliti menghitung persentase dan kategori persentase dengan merujuk dari teori Arikunto (1998), didapatkan :

**Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Observasi**

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1	Peran Orangtua Sebagai Motivator	95%	Baik
2	Peran Orangtua Sebagai Fasilitator	81,6%	Baik
3	Peran Orangtua	74,6%	Cukup Baik

	Sebagai Pendidik		
4	Peran Orangtua Sebagai Pembimbing	85,83%	Baik



**Gambar 1. Diagram Hasil Rekapitulasi Observasi**

Berdasarkan tabel 1, hasil observasi menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai motivator sudah sangat baik. Motivasi dari orang tua merupakan cara untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar, tidak hanya memberikan motivasi tetapi memberi pujian merupakan hal yang penting untuk sebagai apresiasi anak-anak dalam belajar sehingga semangat belajar anak akan meningkat dan akan tertanam karakter tanggung jawab mereka dalam hal kegiatan belajar. Berdasarkan observasi penulis, orang tua siswa di SDN 36 Rantau Bayur sudah memiliki peran motivator yang sangat baik dalam hal menyemangati, memberikan pujian dan memberikan motivasi kepada anaknya.

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator sudah sangat baik. Kebutuhan belajar anak di rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku - buku cerita yang mengandung unsur pendidikan, memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar, memberikan fasilitas *handphone* atau PC karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Ada orang tua yang memberikan fasilitas yang lengkap, ada juga yang memberikan fasilitas tidak lengkap ini semua karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan, menunjukkan bahwasanya kebanyakan orang tua siswa di SDN 36 Rantau Bayur merupakan orang tua yang kondisi ekonominya tingkat kebawah, maka dari

itu masih banyak anak – anak yang kurang mendapatkan fasilitas dari orang tuanya.

Berdasarkan tabel 2. hasil observasi menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik cukup baik. Dikarenakan waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat minim orang tua masih kurang dalam mengontrol kondisi ataupun keseharian anak. Seharusnya orang tua menjadi pendidik yang baik untuk membantu mengingat jadwal sekolah, mengontrol pelajaran siswa di masa sekolah daring seperti ini orangtua lebih berperan lagi dalam memberikan didikan yang baik untuk anak. Berdasarkan observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwasanya orang tua siswa kebanyakan sama – sama bekerja, sehingga untuk mengingatkan jadwal pelajaran atau membantu mengerjakan PR sangatlah susah dikarenakan waktu yang minim.

Berdasarkan tabel 2. hasil observasi menunjukkan bahwa peran orangtua sebagai pembimbing sudah baik. Peran orangtua sebagai pembimbing adalah mendampingi anak ketika belajar dan memberikan perhatian yang lebih kepada anak sangat dibutuhkan karena dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pemberian perhatian seperti mengevaluasi pelajaran di sekolah pada saat belajar di rumah, guna untuk memperkuat daya ingat anak, menemani anak belajar di rumah, dan membantu anak menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dan memberikan arahan untuk mengerjakan PR secara mandiri. Berdasarkan obersvasi penulis di lapangan menunjukkan bahwasanya orang tua siswa sudah menanamkan karakter tanggung jawab dengan cara mengarahkan siswa dengan memberikan keterangan atau petunjuk kepada siswa untuk melakukan penyelesaian atas segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar.

#### c. Data Dokumentasi

Data dokumentasi penelitian ini diambil pada saat proses dilakukannya observasi dan wawancara kepada guru dan orangtua siswa kelas V SDN 36 Rantau Bayur. Berikut data dokumentasi pada penelitian ini :



**Gambar 2. Foto Wawancara dengan Guru Wali kelas V A**



**Gambar 3. Foto Wawancara dengan Orangtua Siswa V A**



**Gambar 4. Foto Observasi dengan dengan Guru Wali kelas V A**

#### Penyajian Data (Data Display)

##### 1. Peran Orangtua Sebagai Motivator

Peran orangtua sebagai motivator merupakan peran yang mana orangtua dapat sebagai motivasi dalam menumbuhkan suatu karakter sifat, sikap dan perilaku pada diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orangtua siswa, kebanyakan orangtua memberikan motivasi kepada siswa berupa semangat dengan memberikan contoh yang baik dalam melakukan sesuatu. Orangtua mensupport kegiatan siswa dalam belajar. Dengan memberikan motivasi kepada siswa, maka akan mendorong siswa untuk semangat dalam belajar. Semangatnya siswa dalam belajar, juga akan menciptakan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar.

##### 2. Peran Orangtua Sebagai Fasilitator

Orangtua berperan sebagai fasilitator telah memberikan yang terbaik kepada siswa. Siswa difasilitasi alat dan media dalam mendukung sistem pembelajaran. Yang dilakukan orangtua sebagai fasilitator adalah membelikan siswa alat tulis

seperti pena, buku, pensil, penghapus dan alat-alat tulis lainnya. Orangtua berusaha memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar agar siswa semangat dalam mengerjakan tugas.

##### 3. Peran Orangtua Sebagai Pendidik

Orangtua sebagai pendidik merupakan orangtua yang mengajarkan ketegasan kepada siswa dalam melakukan sesuatu. Sikap mendidik yang baik akan menghasilkan sikap yang baik bagi siswa. Orangtua berusaha mendidik anak dalam bertanggung jawab dengan memberikan arahan kepada siswa, mencontohkan yang baik dalam bertingkah laku, mempraktekan sikap bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu dan memberikan tindakan yang tegas apabila siswa tidak bisa bersikap bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

##### 4. Peran Orangtua Sebagai Pembimbing

Peran orangtua sebagai pembimbing yaitu dengan cara mengarahkan dan membimbing anaknya. Siswa membutuhkan bimbingan yang ekstra dari orangtua agar mereka selalu tertuju untuk melakukan sesuatu hal yang baik. Orangtua merupakan pembimbing pertama bagi siswa. Orangtua memiliki substansial dalam melatih siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab tidak muncul di dalam diri siswa dengan sendirinya, melainkan butuh peran yang dibimbing dan dibentuk dari orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara orangtua siswa SDN 36 Rantau Bayur menyatakan bahwa peran mereka dalam membimbing siswa untuk menanamkan karakter tanggung jawab dengan cara mengarahkan siswa dengan memberikan keterangan atau petunjuk kepada siswa untuk melakukan penyelesaian atas segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar. Orangtua mengajarkan sedikit demi sedikit sikap tanggung jawab dengan menerapkan contoh didalam kehidupan sehari-hari.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, peneliti mengetahui hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu mengenai bagaimana peran orangtua dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua telah berperan sebagai motivator, fasilitator, pendidik dan pembimbing siswa dalam belajar. Orangtua menanamkan karakter tanggung jawab melalui peran tersebut. Pola asuh orangtua terhadap siswa sangat



menentukan dan mempengaruhi kepribadian atau karakter siswa. Syarbini (2014:118) menyatakan, karakter merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan teguran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Artinya, karakter adalah ciri yang menunjukkan kepribadian, karakteristik atau gaya dari diri seseorang.

Tanggung jawab dalam belajar sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa, karena dengan bertanggung jawab, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam bertindak. Tanggung jawab memang wajib ditanamkan sejak dini, dimulai dari hal-hal terkecil seperti menyuruh meletakkan kembali alat-alat tulis sesudah belajar, menyuruh mengerjakan PR secara mandiri, membagi waktu dalam belajar, dan mengingatkan jika ada PR yang harus diselesaikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada guru, didapatkan hasil sikap tanggung jawab siswa dalam belajar dengan persentase 85.83% dikategorikan baik, hal ini dilihat dari siswa yang sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu dan dilihat dari tingkat semangat siswa dalam menyelesaikan tugas di sekolah. Siswa akan semangat belajar apabila terdapat dukungan dari orangtua yang mendampinginya. Hal ini didukung dari pendapat Syarbini (2014) yang mengatakan bahwa semangat akan tumbuh jika ada faktor yang mempengaruhi didalam diri seseorang. Faktor semangat siswa dalam belajar adalah didikan orangtua.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dilakukan kepada orangtua menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai motivator sudah sangat baik. Motivasi dari orang tua merupakan cara untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar agar meningkat dan akan tertanam karakter tanggung jawab mereka dalam hal kegiatan belajar. Berdasarkan observasi penulis, orang tua siswa di SDN 36 Rantau Bayur sudah memiliki peran motivator yang sangat baik dalam hal menyemangati, memberikan pujian dan memberikan motivasi kepada anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahidin (2019) yang menyatakan bahwasanya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya di antaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dilakukan kepada orangtua menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator sudah baik. Kebutuhan belajar anak di rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar, memberikan fasilitas *handphone* atau PC karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Ada orang tua yang memberikan fasilitas yang lengkap, ada juga yang memberikan fasilitas tidak lengkap ini semua karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak. Berdasarkan observasi penulis dilapangan, menunjukkan bahwasanya kebanyakan orangtua siswa di SDN 36 Rantau Bayur merupakan orang tua yang kondisi ekonominya tingkat kebawah, maka dari itu masih banyak anak – anak yang kurang mendapatkan fasilitas dari orang tuanya.

Berdasarkan observasi yang peneliti dilakukan kepada orangtua menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik cukup baik. Orang tua siswa kebanyakan sama – sama bekerja, sehingga untuk mengingatkan jadwal pelajaran atau membantu mengerjakan PR sangatlah susah dikarenakan waktu yang minim. Hal ini sejalan dengan penelitian Heryani (2010) yang menyatakan bahwasanya faktor penghambat peran orangtua sebagai pendidik salah satunya adalah pendidikan orangtua yaitu terbatasnya pendidikan orang tua siswa yang menyebabkan kurang maksimal dalam hal mendidik dan perhatian kepada mereka dalam bidang pendidikannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti dilakukan kepada orangtua menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing sudah baik. Peran orang tua sebagai pembimbing adalah mendampingi anak ketika belajar dan memberikan perhatian yang lebih kepada anak sangat dibutuhkan karena dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Berdasarkan observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwasanya orang tua siswa sudah menanamkan karakter tanggung jawab dengan cara mengarahkan siswa dengan memberikan keterangan atau petunjuk kepada siswa untuk melakukan penyelesaian atas segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil wawancara orangtua dan guru wali kelas siswa, maka dapat disimpulkan peran orangtua dalam penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam belajar sebagai motivator sudah baik dengan presentase 95% dalam hal menyemangati, memberikan pujian dan memberikan motivasi kepada anaknya. Peran orangtua siswa di SDN 36 Rantau Bayur sebagai fasilitator sudah baik dengan presentase 81,6% dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan kepada siswa dalam belajar seperti membelikan alat – alat tulis, *Handphone* dan PC. Peran orangtua siswa di SDN 36 Rantau Bayur sebagai pendidik sudah cukup baik 74,6% faktor penghambat peran orangtua sebagai pendidik salah satunya adalah pendidikan orangtua yaitu terbatasnya pendidikan orang tua siswa yang menyebabkan kurang maksimal dalam hal mendidik dan perhatian kepada mereka dalam bidang pendidikannya. Peran orangtua siswa di SDN 36 Rantau Bayur sebagai pembimbing sudah baik sehingga mencapai 85,83% dalam hal memberikan arahan kepada siswa bahwa belajar sangat penting dilakukan agar mendapatkan hasil yang baik. Diantara indikator peran orang tua terhadap dalam penanaman karakter tanggung jawab belajar pada siswa SDN 36 Rantau Bayur yang paling kurang adalah peran orang tua sebagai pendidik dengan persentase yang paling rendah yaitu 74,6% dikarenakan faktor pendidikan orang tua yang terbatas sehingga tingkat kepeduliannya terhadap pendidikan rendah.

#### Daftar Pustaka

- [1] Graha, C. (2017). *Keberhasilan Anak di Tangan Orangtua*. Jakarta: Yayasan Mitra Netra.
- [2] Lexy J. M, (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- [3] Neolaka, A. (2019). *Isu-Isu Kritis Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [4] Nurmasita dan Rofiah, N.H. (2018). Peran Orangtua Dalam Penanaman Tanggungjawab Pada Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*. Vol.1. No.1.

- [5] Pratiwi, N.K.S. (2018). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.3. No.1.
- [6] Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- [7] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.1. No.2.
- [9] Syahroni, S. (2017). Peranan Orangtua dan Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Jurnal Intelektualita*. Vol.6. no.1.
- [10] Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- [11] Wahidin, 2019. *Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal PANCAR, Vol. 3. No. 1.
- [12] Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [13] Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [14] Zainal, A. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah, Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: CV. Yrama Widya.

#### Profil Penulis

**Viona**, penulis lahir di Banyuasin pada tanggal 13 Juli 2000. Penulis lahir dari pasangan Dimro dan Umi Kalsum dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yakni, Fahni Yudilla dan Silvi Yusra. Peniulis memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD N 08 Rantau Bayur selama 6 tahun dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Banyuasin III dan tamat pada tahun 2014. Setelah itu meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Banyuasin III dan lulus pada tahun 2017.